

Arif Saefudin

www.arifsae.com

Menebar Serpik Asa

Jilid
2
1 Januari - 8 Juni 2018

Catatan Harian Guru Ladang Sawit Sabah-Malaysia

Kata Sambutan :

Mokhammad Farid Maruf, Ph.D.

Atdikbud KBRI Kuala Lumpur

 leutikaprio

Tahun Baru, Pengalaman Baru

Hari ke-147 || Senin, 1 Januari 2018

Tahun baru dan awal kisah baru. Semoga di tahun ini keinginan dan kebahagiaan menghampiri kami. *Aamiin*. Resolusi baru di tahun baru. Saya tetap masih di sini, setidaknya minimal sampai 2019. Di tahun baru ini, kami masih bersama di Kota Kinabalu (KK).

Setelah kemarin tidak ada kegiatan istimewa dalam merayakan pergantian tahun, pagi ini kami berencana untuk jalan-jalan lagi. Menyusuri jalanan KK. Pertama, kami mengawali dengan jalan-jalan. Dari Kampung Air, kami berjalan lurus hingga menemukan Monumen Malaysia. Bangunan yang bersahaja, tetapi tidak tahu pasti alasan pembangunan monumen ini. Mungkin untuk merayakan penggabungan Sabah ke Federasi Malaysia.

Si Naya sedikit *ngambek* dengan jalan-jalan pagi ini, mungkin karena dia lelah. Atau, ada alasan lain, entahlah. Namun, *toh* tetap saja dia suka menjalani jalan-jalan ini dengan sedikit tawa. Kami menuju sebuah menara jam yang sudah berusia ratusan tahun, namanya adalah Menara Jam





Monumen Malaysia

Atkinson.

Menara ini dibangun pada 1905 oleh pegawai Francis George Atkinson. Jam dinding ini selamat ketika Perang Dunia II pecah. Bangunan ini pernah menjadi bangunan tertinggi di Sabah. Saat ini, bangunan ini masih tegak berdiri dengan beberapa bagian sudah direnovasi.

Lokasi jam dinding Atkinson ini tidak jauh dengan Padang Merdeka. Lokasi yang sudah saya datangi dari dulu. Kali ini kami jalan kaki. Meski Naya masih *ngambek*, tetapi sedikit terhibur dengan keramaian ini.

Ya, memang saya sudah sering lewat sini. Sudah tidak asing dengan daerah ini. Kemarin malam juga kami lewat sini, tetapi mungkin hari ini lebih jelas melihat pemandangannya. Kalau jam dinding Menara Jam Atkinsonnya memang baru pertama kali bagi mereka.



Menara Jam Atkinson

Mungkin karena capek, setelah jalan-jalan kami istirahat. Untuk mengumpulkan tenaga baru, karena sore harinya, kami berencana untuk menuju Pantai Tanjung Aru. Pantai di ujung Kota Kinabalu. Ini momen pertama bagi saya.

Setelah istirahat dan mencari informasi menuju Tanjung Aru, kami menuju kesana dengan Grab. Tidak lama, hanya 15 menit kami sudah sampai. Niatnya mau melihat matahari



Naya di Tanjung Aru

terbenam, katanya pemandangannya bagus.

Di sana suasana sangat ramai. Banyak wisatawan yang sudah di sana sejak sore hari, niatnya juga sama dengan kami, ingin melihat matahari terbenam. Para penjual sudah banyak dipinggir jalan.

Saya melihat durian besar. Ingin rasanya mengobati penasaran makan durian di sini karena dari dulu tidak pernah merasakan kenikmatannya. Tentu terkendala uang. Kali ini berbeda, kami beli, memang besar, dan isinya pun banyak. Mantap. Dan mereka tidak mau, dengan senang hati saya menghabiskannya.

Akhirnya sampai juga melihat pemandangan matahari terbenam di Tanjung Aru. Duduk, bersama, bermain dengan air pantai. Sebenarnya sama saja dengan pemandangan pantai di Indonesia, hanya yang membedakan di sini sangat



Pemandangan *Sunset* Tanjung Aru



Jalan-Jalan Pasar Malam

ramai pemandangan wisatawan, terutama dari Tionghoa dan Eropa.

Kami pulang ke hotel setelah magrib tiba. Letih sudah hari ini. Selanjutnya, mencuci baju. Kebiasaan Naya yang baru. Sambil mencuci baju, kami jalan-jalan ke Pasar Malam. Membeli pernak-pernik perhiasan. Dan selesai juga hari ini, semoga tahun baru ini membawa keberkahan dengan pengalaman baru.[]